

# Kamus Gereja & Teologi Kristen



Penyunting:  
Jan S. Aritonang  
Antonius Eddy Kristiyanto

## **KAMUS GEREJA DAN TEOLOGI KRISTEN**

Copyright © 2021 oleh BPK Gunung Mulia

All rights reserved

PT BPK Gunung Mulia

Jakarta

Anggota IKAPI

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang  
Cetakan ke-1: 2021 (Edisi Soft Cover)

Penyunting: Jan S. Aritonang, Antonius Eddy Kristiyanto

Korektor: Tim Editor BPK Gunung Mulia

Tata Letak: Varian

Desainer Sampul: Hendry Kusumawijaya

*Katalog dalam terbitan (KDT)*

### **BPK Gunung Mulia**

**Kamus gereja dan teologi Kristen** / oleh BPK Gunung Mulia; disunting oleh Jan S. Aritonang dan Antonius Eddy Kristiyanto.

– Cet. ke-1. – Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.

xviii ; 792 hlm. ; 23 cm.

1. Kamus - Teologi. 2. Kamus - Gereja. 3. Teologi - Kristen.

I. Judul.

200.3

ISBN 978-602-231-985-6

**Indulgensi** (Lat. *Indulgentia*; Ing. *Indulgence*; harf. [surat] penghapusan hukuman): pernyataan bhw orang ttu (orang yg sdh memperoleh dokumennya) sdh memperoleh penghapusan hukuman sementara (utk jangka waktu yg terbatas) krn dosa yg sdh dilakukannya dan yg sdh diampuni melalui penyesalan yg dirasakan dlm hati dan yg sdh dinyatakan dlm \*Sakramen pengakuan dosa dan dlm kerelaan melakukan perbuatan amal ttu (doa, sedekah, ziarah, atau sumbangan utk salah satu usaha Gereja). (TE)

Th. van den End, *95 Dalil Martin Luther* (2017), 17; KSG, 183; KT, 115; NIDCC, 508; ODCC, 834-5.

**Ineransi dan Infallibilitas [Alkitab]** (← Lat. & Ing. *Inerrance & Infallible/-ility*): Ineransi Alkitab adlh pemahaman dan keyakinan bhw Alkitab tdk mengandung kesalahan apa pun dan sepenuhnya benar atas apa yg diajarkannya, mis. terkait sejarah, ilmu pengetahuan, biologi, dlsb. Sdgnkn infallibilitas Alkitab adlh keyakinan bhw Alkitab dpt dipercaya sepenuhnya sbg penuntun hidup beriman menuju keselamatan, dan tdk akan gagal utk menggenapi tujuannya. Sebagian orang menyamakan ineransi dgn infallibilitas, sementara sebagian lagi membedakannya dgn cukup tegas. Mereka yg membedakan antara ineransi dan infallibilitas percaya bhw infallibilitas tdk harus berarti ineransi, krn fokusnya adlh tujuan teologis dari Alkitab itu sendiri.

Ineransi dan infallibilitas Alkitab sering menjadi polemik di kalangan umat Kristen. Sebagian meletakkan otoritas Alkitab pd akal budi manusia atau pd pemimpin gereja. Sebagian lainnya meletakkannya pd Alkitab itu sendiri. Wewenang atau otoritas Alkitab tdk melekat pd dirinya, melainkan adlh pemberian Allah. Otoritas Alkitab bukan mrpkn otoritas absolut, melainkan otoritas pemberian. Ketika nabi berbicara dgn kata-kata pilihannya, kata-kata tsb. memiliki otoritas krn nabi berkata-kata berdasarkan rumusan 'beginilah firman Tuhan'. Otoritas bersumber dari Allah saja. Otoritas Allah adlh otoritas ttg diri dan karya Allah. Ketika Allah menyingkapkan diri dan karya-Nya melalui pemberitaan para nabi, tersingkap jugalah otoritas Allah. Alkitab memiliki otoritas krn Alkitab adlh firman Allah.

Mengapa otoritas diperlukan? Marshall mengakui, "my acceptance of the Bible as the Word of God, as the authoritative expression of divine revelation, is a matter of faith and trust." Penerimaan Alkitab sbg firman Allah bukan soal pembuktian rasional, melainkan soal iman. Di manakah letak otoritas Alkitab? Apkh pd tulisannya atau penulisnya? Otoritas Alkitab "depends not only on the truth of its statements but also on the authority of its writers as men inspired by God." Marshall menegaskan, aspek objektif dan subjektif otoritas Alkitab tetap perlu dipertahankan keseimbangannya tanpa mengabaikan salah satunya.

Alkitab menjadi sumber otoritas atau wewenang utama di samping \*tradisi, \*akal budi dan \*pengalaman di dlm konstruksi teologi Protestan. Hakikat wewenang Alkitab dirumuskan melalui istilah ineransi (tdk mungkin keliru)

dan infalibilitas (tdk mungkin salah). Infalibilitas menyatakan bhw Alkitab yg diilhamkan Allah diyakini tdk mungkin salah. Sdgtk ineransi menyatakan bhw Alkitab dlm bentuk aslinya (*autograph*) tdk mungkin keliru. Apkh keduanya sinonim atau berbeda? \*GKR menggunakan istilah ineransi ketika mendiskusikan \*Kitab Suci dan istilah infalibilitas sbg rujukan thdp fungsi Paus. Stephen Davis menolak penggunaan istilah ineransi bila dikenakan kpd Alkitab, hanya istilah infalibitas saja yg diterimanya. Krn kedua istilah tsb. scr leksikal tdk jauh berbeda, maka utk penggunaan praktis digunakan istilah ineransi.

Apa artinya ineransi? Paul Feinberg merumuskan ineransi, "when all facts are known, the Scripture in their original autographs and properly interpreted will be shown to be wholly true in everything that they affirm, whether that has to do with doctrine or morality or with the social, physical, or life sciences." Ineransi dibatasi pd naskah Alkitab yg asli (*autograph*) yg sdh tdk ada lagi. Krn itu salinan atau manuskrip Alkitab yg masih ada hingga kini tdk dpt dikatakan memiliki kualitas ineransi. Meski naskah dan manuskrip tdk memiliki kualitas ineransi, penelitian naskah (*\*textual criticism*) berupaya utk merekonstruksi naskah asli (*autograph*) Alkitab. Ini berarti terj. Alkitab, apkh diterjemahkan berdasarkan ekuivalensi formal (*formal equivalence*) atau ekuivalensi dinamis (*dynamic equivalence*) atau ekuivalensi optimal (*optimal equivalence*), yg digunakan saat ini dpt dipercaya keakuratannya. Lebih lanjut Feinberg menyatakan, ineransi tdk menuntut keakuratan scr historis dan semantik. Penting dicatat, rumusan Feinberg menghubungkan ineransi dgn kebenaran, bukan dgn gagasan 'tdk mungkin keliru'. Ineransi dlm koridor ini memandang Alkitab sbg selalu dan sepenuhnya benar. Definisi Feinberg juga memerlihatkan keterbatasan pengetahuan manusia serta penggunaan kebenaran Alkitab dlm area teologi dan etika. Meski demikian Stephen Davis, yg gagasannya ttg infalibilitas sbg ineransi terbatas, menyatakan, "The Bible is infallible if and only if it makes no false or misleading statements on any matter of faith and practice." Alkitab sepenuhnya dpt dipercaya dlm aspek iman dan etika.

Kaum Injili pd umumnya melihat ineransi sbg isu internal para teolog AS. Di luar AS istilah yg digunakan adlh \*inspirasi, infalibilitas dan otoritas, dan menghindari penggunaan istilah ineransi. \*Perjanjian Lausanne ps. 2 yg diterima kaum Injili scr internasional menyatakan, "We affirm the divine inspiration, truthfulness and authority of both Old and New Testament Scriptures in their entirety as the only written word of God, without error in all that it affirms, and the only infallible rule of faith and practice." Rumusan Lausanne jelas tdk menggunakan istilah ineransi, meski nuansa ineransi terekam di dlmnya. Lebih jelas lagi rumusan teologis ttg Alkitab dari British Universities and Colleges Christian Fellowship (UCCF) yg digunakan sbg dasar persekutuan mahasiswa Kristen hampir di semua negara, bahkan juga banyak organisasi non-gerejawi, menyatakan "The Bible, as originally given, is the inspired and infallible Word of

God. It is the supreme authority in all matters of belief and behaviour." Rumusan-rumusan di atas jelas memperlihatkan bhw tugas utama gereja masa kini bukan memberi bukti ineransi Alkitab kpd dunia, melainkan menyaksikan iman dan tindakan dan perbuatan moral yg bersumber dari Alkitab yg diterima sbg firman Allah. Hidup yg tunduk di bwh otoritas Alkitab adlh hidup yg menyaksikan iman dan etika yg dibangun di bwh Alkitab. (AB & AS)

Vincent Bacote et al. (eds.), *Evangelicals and Scripture* (2004); Stephen T. Davis, *The Debate about the Bible* (1977), 23; Millard J. Erickson, *Christian Theology* (3<sup>rd</sup> ed. 2013); Paul D. Feinberg, "The Meaning of Inerrancy", dlm Norman L. Geisler (ed.), *Inerrancy* (1980), 294; John Goldingay, *Models for Scripture* (1994); I. Howard Marshall, *Biblical Inspiration* (1982), 120-1; James Merrick & Stephen M. Garrett (eds.), *Five Views of Biblical Inerrancy* (2013); DEM, 511-3; EDT, 156-9, 605-6; KSG; 185; KT, 115-6; NIDCC, 508; ODCC, 836.

**Infralapsarisme, sublapsarisme, dan supralapsarisme:** (← Lat. *lapsus*; harf. kejatuhan): Ketiga istilah ini dipakai dlm rangka diskusi di kalangan \*Calvinisme ttg ajaran \*predestinasi. Diskusi ini mulai ketika ajaran ini disistemkan oleh Theodorus Beza dan diberi tempat pd awal pembahasan ajaran Kristen (lih. *Predestinasi*). Perbedaan pendapat menyangkut urutan keputusan yg diambil Allah sblm sgla zaman dan berkisar pd pertanyaan, apkh keputusan ttg predestinasi diambil Allah sblm atau ssdh Ia memutuskan utk membiarkan manusia jatuh ke dlm dosa.

Beza dan teolog-teolog Calvinis yg paling ketat berpendapat bhw Allah mengambil keputusan utk memilih atau menolak orang sbg keputusan pertama, tanpa memperhitungkan bhw manusia akan jatuh ke dlm dosa. Pendapat ini disebut *supralapsarisme* (bhs. Lat. *supra*, di atas atau sblm). Konsekuensinya, penebusan dosa oleh Kristus, yg diputuskan Allah kemudian, dibatasi pd orang pilihan saja.

Ttpi teolog-teolog Calvinis yg lebih "longgar" menganggap bhw tanggapan ini terlalu fatalistis dan deterministis, dan mereka juga tdk menyetujui pembatasan karya keselamatan Kristus yg mrpkn konsekuensinya. Mnrt mereka, Allah mengambil keputusan predestinasi ssdh keputusan ttg kejatuhan manusia ke dlm dosa, shga predestinasi menyangkut manusia yg jatuh ke dlm dosa dan itulah sebabnya ia membutuhkan penebusan oleh Kristus utk diselamatkan. Pendapat ini disebut *infralapsarisme* dan *sublapsarisme*. Dua-duanya menekankan bhw keputusan predestinasi diambil *infra* atau *sub* – di bwh atau ssdh – keputusan ttg kejatuhan ke dlm dosa. Ttpi mnrt *infralapsarisme* Allah pertama-tama memutuskan utk memilih orang-orang ttu yg telah jatuh dan ssdh itu utk menyelamatkan mereka yg terpilih ini krn Kristus, sdgkan *sublapsarisme* membalikkan urutan kedua keputusan ini (shga lebih jelas lagi bhw Kristus mati utk menebus dosa semua orang, biarpun penebusan ini akhirnya hanya bermanfaat bagi mereka yg terpilih utk bertekun dlm iman).